

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. (Sudarsana, 2016)

Berdasarkan Undang-Undang Bab 2 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja dalam Islam, melainkan dilakukan sepanjang usia. Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Maka salah satu tempat yang dapat menawarkan solusi bagi umat Islam untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah Majelis Taklim (Priyanto, 2018),

Sehubungan dengan itu Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi tempat belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan tempat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan.

Menurut Hadi Machmud Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang mempunyai kurikulum yang waktu belajarnya berkala tetapi teratur. Pengikutnya disebut jamaah atau orang banyak, bukan pelajar atau murid, karena sasarannya adalah masyarakat umum. Tujuannya adalah memasyarakatkan agama Islam dalam rangka pembinaan umat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.(Machmud, 2013)

Hal ini menunjukkan bahwa dalam membentuk perilaku keagamaan, maka Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga atau sarana dakwah yang dapat membentuk perilaku keagamaan seseorang, karena di dalam Majelis Taklim tersebut dijalankan beberapa aktivitas keagamaan yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas berperilaku sehari-sehari dan menjadi pedoman untuk menjalin hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.

Istilah perilaku sudah seringkali didengar dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku berkaitan dengan suatu perbuatan manusia yang di dalamnya mempunyai tata cara dan aturan sendiri. Dengan aturan itu, akan memperoleh penilaian sebagai akibat dari perbuatannya. Perilaku meliputi setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, perilaku individu tergantung pada keadaan lingkungan dimana setiap hari mereka berada. (Khaeriyah, 2017)

Majelis Taklim Al-Munawaroh sebagai salah satu lembaga kegiatan dakwah yang ada di Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, Majelis taklim Al-Munawaroh ini didalamnya terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti Tahlil, marhabanan, ziarah dan pengajian atau ceramah keagamaan. Jamaah yang mengikuti kegiatan di majelis taklim itu berarti mereka itu penuntut ilmu artinya sama dengan orang yang berpendidikan, maka sudah seharusnya memiliki akhlak, perilaku, budi pekerti yang baik sebagai contoh bagi orang lain yang ada disekitarnya. Menyadari akan hal ini, maka jelas majelis taklim ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam memberikan pembinaan, pendidikan serta pengajaran bagi masyarakat, terutama pengajaran dalam hal keagamaan yang sifatnya mampu menjadikan

jamaah sebagai seorang yang benar-benar bertakwa dan beriman kepada Allah SWT dan berilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Al-Munawaroh ternyata masih ditemukan beberapa masalah seperti, ada jamaah yang belum dapat menyesuaikan diri ketika berada di majelis taklim dan ketika berada diluar kegiatan seperti belum bisa menutup aurat sepenuhnya, kemudian ketika pengajian berlangsung masih ada yang mengobrol, juga kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan majelis taklim, dan ketika kegiatan berlangsung ada jamaah yang pulang terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “Pengaruh Majelis Taklim Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al-Munawaroh Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada beberapa jamaah yang belum dapat menerapkan perilaku menutup aurat.
2. Ada beberapa jamaah yang belum dapat menghargai keberlangsungan kegiatan majelis taklim.
3. Ada beberapa jamaah yang masih bertutur kata kasar.
4. Ada beberapa jamaah yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, secara umum permasalahan yang diupayakan jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Fungsi Majelis Taklim Al-Munawaroh Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Perilaku Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al-Munawaroh Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?

3. Bagaimana Pengaruh Majelis Taklim Al-Munawaroh dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al-Munawaroh Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Majelis Taklim Al-Munawaroh Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perilaku Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al-Munawaroh Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Majelis Taklim Al-Munawaroh dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al-Munawaroh Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang adakah pengaruh majelis taklim dalam membentuk perilaku keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Majelis Taklim

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas jamaah khususnya dalam bentuk perilaku keagamaannya.

- b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh majelis talim dalam membentuk perilaku keagamaan. dan untuk peneliti yang akan datang penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang relevan.

F. Kerangka Pemikiran

Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim. Majelis berarti “tempat” dan Taklim berarti “pengajaran” atau “pengajiaan”. Sehingga Majelis Taklim berarti tempat

pengajaran atau tempat pengajian, atau bisa juga diartikan tempat untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian. Dengan pengertian tersebut maka tempat Majelis Taklim disebut juga tempat pengajian. Majelis Taklim disamping menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama Islam, juga menjadi sentral pembinaan moral dan kepribadian masyarakat, serta wahana untuk mengenal prinsip-prinsip demokrasi (Machmud, 2013).

Majelis taklim mempunyai beberapa fungsi, di antaranya sebagai berikut :

1. Pusat Kerukunan (*center for value of peace*)

Kerukunan adalah hubungan sesama manusia yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

2. Pusat Perubahan Menuju Muslim Yang Berkualitas (*agent of change toward a better muslim quality*)

Majelis taklim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik.

3. Pusat Pembangunan Masyarakat (*center for community development*)

Fungsi mejaelis taklim selanjutnya yakni Sebagai Pusat pembangunan masyarakat seperti contoh dalam kegiatan lembaga pendidikan dan keterampilan, juga wadah pengembangan kepribadian.

4. Pusat Komunikasi Dan Informasi

Yakni sebagai tempat belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

5. Pusat Pengkaderan

Majelis taklim juga menjadi wadah berkegiatan dan berkegiatan, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

6. Pusat Kontrol Sosial (*agent of social control*)

Majelis taklim juga berguna untuk membuka jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. (Jadidah & Mufarrohah, 2017)

Fungsi-fungsi tersebut yang harus dilaksanakan pada majelis taklim dalam membangun masyarakat yang maju, mandiri dan berkeadaban.

Perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata yang digabung menjadi satu, yaitu: Perilaku dan Agama. perilaku adalah segala tindakan atau reaksi yang terjadi akibat adanya rangsangan baik yang berasal dari dirinya sendiri atau dari lingkungannya. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan ke' dan akhiran an' yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. (Azis, 2018)

Sehingga perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai tindakan, cara berbuat atau perbuatan seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari kegiatan yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kegaduhan didalam kehidupan sehari-hari. (Makhmudah, 2019)

Bentuk perilaku keagamaan yang islami menurut beberapa ahli antara lain dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Aspek ibadah

Dalam agama Islam shalat menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Ia merupakan tiang agama. Di mana agama tidak dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat merupakan ibadah yang mula pertama diwajibkan oleh Allah, di mana perintah itu disampaikan langsung oleh -Nya tanpa perantara dengan berdialog dengan rasul-Nya pada malam Mi'raj, selain sholat, bentuk dari perilaku pada aspek ibadah keagamaan yang sering dilakukan seseorang yakni seperti puasa, zakat, membaca Al-qur'an, dan menghafal doa. (Kurniawan, 2019)

2. Aspek sosial

Seperti hubungannya dengan sesama manusia yang mana manusia adalah makhluk sosial. Perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. (Lindawati, 2015)

Sehingga dalam hal membentuk perilaku keagamaan, maka Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga atau sarana dakwah yang dapat membentuk perilaku keagamaan seseorang. Karena di dalam Majelis Taklim tersebut dijalankan beberapa aktivitas keagamaan. (Nurhidayanti, 2021)



G. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi atas nama Feni Nurhidayanti dengan judul “Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak (Studi di Majelis Taklim Assyifa Susukan Bogor)” Dari UIN Syarif Hidayatullah tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim Assyifa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Taklim memberikan kontribusi terhadap penambahan pengetahuan agama pada anggota nya, kontribusi tersebut yaitu: sebagai peningkat pengetahuan keagamaan, meningkatkan keterampilan, sebagai tempat pendidikan berbasis masyarakat. (Nurhidayanti, 2021)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Feni Nurhidayanti adalah pada variabel yang di uji yakni tentang Majelis ta'lim dan Perilaku atau sikap keagamaan. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah tempat penelitian dan sampel dalam penelitian juga metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil tempat penelitian dengan sampel jamaah majelis taklim Al-Munawaroh Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

2. Skripsi atas nama Rofiq Hidayat dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Al Falah Dalam Membina Akhlak Jamaah Di Desa Kalisari Kecamatan Blado Kabupaten Batang” Dari IAIN Pekalongan tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang Peran Majelis Ta’lim Al Falah Dalam Membina Akhlak Jama’ah di Desa Kalisari Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Majelis Ta’lim Al Falah dalam membina akhlak jamaah di desa Kalisari Blado Batang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di kancah atau tempat-tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Dan dalam penelitian ini yang menjadi kancah atau tempat penelitian adalah Majelis Ta’lim Al Falah di desa Kalisari Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara

dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian bahwa majelis ta'lim Al Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berada di desa Kalisari Kecamatan Blado Kabupaten Batang, dimana pelaksanaan kegiatannya dilakukan setiap hari Rabu dan Jumat. Adapun yang dikaji di dalam Majelis Ta'lim ini adalah kitab kuning dan safinatun Najah (fiqh) yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Al Quran setiap hari Jum'at. Selain kegiatan rutin mingguan, juga ada kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang bertepatan pada hari Jum'at Kliwon yaitu rutin tahlil dan manaqib. Sedangkan Majelis Taklim Al Falah secara umum berperan bagi masyarakat dan juga jama'ah yang mengikutinya, antara lain berperan mengajarkan ajaran syariat agama sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat, selain itu juga berperan dalam membina moral jamaah yang mengikutinya. Jama'ah Majelis Ta'lim Al Falah, ada yang sifatnya baik dan ada juga yang sifatnya kurang baik terutama dalam hal berakhlak, sehingga terdapat dua bagian yaitu ada akhlak yang bersifat baik dan akhlak yang buruk. Faktor pendukung: Niat, kebiasaan, kemauan untuk belajar, keturunan (keluarga) dan lingkungan sekitar. Faktor penghambat: Lingkungan alam dan Lingkungan pergaulan. (Hidayat, 2020)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Hidayati adalah pada variabel x yang di uji yakni tentang Majelis ta'lim. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah tempat penelitian dan metode penelitian juga variable y. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil tempat penelitian di Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon dengan variable y nya yakni perilaku keagamaan.

3. Skripsi atas nama Rizal Nadi Mochamad Darmawan dengan judul Pengaruh Keikutsertaan Shalat Berjamaah Dan Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo. IAIN Ponorogo Tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui adakah pengaruh keikutsertaan sholat berjamaah terhadap perilaku keagamaan remaja di Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo. (2) Untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan remaja di Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo. (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh keikutsertaan kegiatan sholat berjamaah dan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan remaja di Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berpopulasi 38 siswa dan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan rumusan masalah 1 dan 2 analisis data regresi linier sederhana dan untuk rumusan masalah 3 regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Keikutsertaan sholat berjamaah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo. (2) Keaktifan mengikuti majelis taklim berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo. (3) Keikutsertaan sholat berjamaah dan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan remaja Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo. (Darmawan, 2021)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Hidayati adalah pada variabel dan Metode yang digunakan. Variabel yang di uji yakni tentang Majelis Taklim dan Perilaku Keagamaan dan metode yang digunakan yakni metode kuantitatif, Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah tempat penelitian dan sampel juga salah satu variabelnya. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Desa Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon dan sampelnya jamaah majelis

taklim, kemudian variable yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan positif antara pengaruh majelis taklim dalam membentuk perilaku keagamaan.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan positif antara pengaruh majelis taklim dalam membentuk perilaku keagamaan.

